

**PERANAN KOORDINASI AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR
EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT NTB CABANG BOLO DAN PT BPR
PESISIR AKBAR NTB**

Oleh:

Hesti Suryani*), Abdul Wahid Mahsuni), dan Siti Aminah Anwar***)**

Universitas Islam Malang

E-mail : Hestisuryani2109@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna melihat seberapa penting peranan koordinasi auditor internal dan auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan *finansial* Bank Perkreditan Rakyat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu koordinasi auditor internal dan auditor eksternal. Serta satu variabel dependen yaitu kualitas pelaporan finansial. Riset ini memakai data primer, dan populasi yang digunakan adalah auditor internal dan auditor eksternal Bank Perkreditan Rakyat NTB Cabang Bolo dan PT BPR Pesisir Akbar NTB. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode berupa pertanyaan wawancara berupa kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui secara parsial koordinasi auditor internal dan auditor eksternal memiliki peranan penting dalam kualitas pelaporan finansial.

Kata Kunci : Auditor Internal, Auditor Eksternal, dan Kualitas Pelaporan Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how important the role of coordination of internal auditors and external auditors is to the financial reporting quality of Rural Banks. In this study, there is one independent variable, namely the

coordination of internal auditors and external auditors. And one dependent variable, namely the quality of financial reporting. This study uses primary data, and the population used is the internal auditors and external auditors of the Bolo Branch and PT BPR Pesisir Akbar NTB Bank Perkreditan Rakyat NTB Branch. This research data collection technique using a method in the form of interview questions in the form of a questionnaire. This study uses a qualitative descriptive analysis method. From the research results, it can be seen that partially the coordination of internal auditors and external auditors has an important role in the quality of financial reporting.

Keywords: *Internal Auditor, External Auditor, and Financial Reporting Quality.*

PENDAHULUAN

“Salah satu sasaran.pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan dari sektor perbankan, dimana perbankan yang diharapkan mampu mengembangkan perekonomian, terutama menambah kesejahteraan rakyat Indonesia. Perbankan menyerahkan peluang untuk masyarakat meningkatkan perekonomian dengan menggarap pengumpulan dana melawati usaha-usaha yang dijalankan oleh perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit (Erfiansyah, 2018)”.

“Ruang lingkup kredit sebagai kegiatan perbankan tidak melulu peminjaman nasabah tetapi paling komplek dan menyangkut ketertarikan unsur yang lumayan tidak banyak diantaranya meliputi: alokasi dana, perjanjian kredit, organisasi dan manajemen perkreditan, kredit bermasalah dan solusi kredit bermasalah tersebut, dan diantara lembaga keuangan perbankan yang memberikan kredit merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Erfiansyah, 2018). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang mengemban pekerjaan usaha secara konvensional atau menurut prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak menyerahkan jasa dalam mekanisme pembayaran. BPR menerima simpanan melulu dalam format deposito berjangka, tabungan, atau format lainnya yang dipersamakan dengan tersebut (www.ojk.go.id, 2017)”.

“Globalisasi pasar finansial sekarang menuntut perusahaan guna menyajikan laporan finansial sesuai yang diperlukan oleh pemegang saham,

investor, kreditor dan orang beda yang tertarik pada situasi perusahaan. Dari pelaporan finansial maka pemakai akan memahami bagaimana kondisi finansial dan keuangan perusahaan tersebut. Pelaporan finansial perusahaan merupakan hasil proses dari akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif berhubungan dengan posisi finansial dan performa perusahaan (Pallisery, 2012)”.

Pelaporan finansial yang baik yakni yang merangkum pelaporan yang relevan dan terpercaya. Pengungkapan pelaporan finansial yang tepat guna dan efektif akan menciptakan manajer termotivasi dalam mengelola laporan finansial perusahaan. Informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan perusahaan akan dipakai oleh pemegang saham, investor, kreditor dan orang lain yang tertarik pada situasi perusahaan (Kripe, 1940). Disamping itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

“Berdasarkan keterangan dari DeFond dan Jiambalvo (1991) ada tiga hal untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan, baik yang disengaja ataupun tidak, pada pelaporan finansial” adalah:

1. Kemungkinan terjadinya kekeliruan yang disengaja maupun tidak, bakal berkurang oleh pengendalian yang meningkatkan bisa jadi deteksi.
2. Auditing ialah sebuah proses yang penting untuk mengendalikan perbuatan manajemen berhubungan dengan bisa jadi penyimpangan pada pelaporan keuangan.
3. Komite audit ialah elemen penting dari lingkungan pengendalian perusahaan yang bisa mengurangi bisa jadi kesalahan *overstatement*.

Perpaduan dari ketiga faktor tersebut akan menunjukan pada keandalan pelaporan finansial yang lebih baik.

“Audit internal ialah sebuah kegiatan konsultasi dan meyakinkan tercapainya destinasi yang dirancang untuk meningkatkan dan menambah operasi organisasi. Internal auditor mempunyai tugas guna mengevaluasi kinerja entitas untuk memahami adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang mempunyai sifat kepatuhan, inefisiensi, kecurangan, aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevansi laporan finansial (Aryani, 2011). Audit internal

membantu organisasi/perusahaan untuk memenuhi tujuannya dengan melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola risiko (The IIA's Board of Directors, 2003). Audit internal bermanfaat sebagai alat evaluasi independen yang terdapat dalam organisasi/perusahaan untuk mengecek dan mengevaluasi kegiatan organisasi/perusahaan sebagai pemberian jasa untuk organisasi/perusahaan. Audit internal melakukan kegiatan pemberian kepercayaan (assurance) serta konsultasi yang independen dan obyektif, dimana urusan itu dirancang untuk meningkatkan nilai dan membetulkan operasi organisasi (Institute of internal Auditor (IIA) dalam Sawyer et. al., 2011)".

"Eksternal auditor adalah profesi audit yang mengerjakan audit atas laporan finansial dari perusahaan, pemerintah, pribadi atau organisasi lainnya. Eksternal auditor adalah anggota kantor akuntan publik yang menyerahkan jasa klien. Profesi akuntan publik menghasilkan sekian banyak macam jasa untuk masyarakat yang bisa digolongkan menjadi tiga kumpulan : jasa *assurance*, jasa attestasi, dan jasa *nonassurance* (Mulyadi, 2002). Diantara auditor internal dan auditor eksternal memiliki kesamaan, keduanya merupakan profesi yang mempunyai peranan penting dalam tata kelola organisasi atau perusahaan/lembaga serta memiliki kepentingan bersama dalam hal efektivitas pengendalian internal laporan keuangan. Profesi Keduanya memiliki pengetahuan yang luas tentang bisnis, keuangan, industri, dan risiko strategis yang dihadapi oleh organisasi yang mereka layani. Dari sisi profesionalitas, keduanya juga memiliki kode etik dan standar profesional yang ditetapkan oleh institusi profesional masing-masing yang harus dipatuhi, serta sikap mental objektif dan independensi dari kegiatan yang mereka audit (Srihadi, 2018)".

"Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang dilakukan Ervan Erviansyah di Bandung, Auditor internal berperan positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan finansial dengan hasil atau sebesar 62,4%. Angka itu berarti bahwa sebesar 62,4 % dominan cukup kuat. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pemantauan keandalan pelaporan finansial akan menambah kualitas pelaporan keuangan".

Tujuan ini adalah untuk mengetahui peranan auditor internal dan auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Internal

“Audit internal muncul sebagai suatu mekanisme atau cara dalam mengatasi potensi terjadinya resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Menurut *Institute of Internal Auditing* (IIA) dalam Ardeno Kurniawan (2015) menjelaskan audit internal adalah aktivitas penjamin yang independen dan objektif, juga suatu jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi. Audit internal akan membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko dan efisiensi serta ekonomisasi di dalam aktifitas perusahaan, kecukupan pengendalian dan pengelolaan pengendalian. Audit internal memiliki peranan yang paling krusial dalam proses pencapaian destinasi perusahaan yang sudah ditentukan. Perlunya konsep audit internal disebabkan semakin meningkat luasnya ruang lingkup perusahaan. Teori-teori dasar serta premis-premis dan konsep-konsep audit itu hanya yang telah mengindikasikan bahwa eksistensi atau dalil diadakan audit dalam perusahaan ialah bahwa audit ditujukan sebagai perangkat dalam membetulkan kinerja suatu faedah atau unsur dapat berupa suatu divisi, departemen, seksi, unit bisnis, faedah bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika sesudah dilakukannya audit bisa bekerja dalam menambah kinerja perusahaan maka berarti kehadiran audit tersebut menunjang kearah perbaikan secara komperhensif”.

Auditor Eksternal

“Eksternal auditor ialah profesi audit yang mengajarkan audit atas laporan finansial dari perusahaan, pemerintah, pribadi atau organisasi lainnya. Eksternal auditor adalah anggota kantor akuntan publik yang menyerahkan jasa klien. Profesi akuntan publik menghasilkan sekian banyak macam jasa untuk

masyarakat yang bisa digolongkan menjadi tiga kumpulan : jasa *assurance*, jasa atestasi, dan jasa *nonassurance* (Mulyadi, 2002). Peran utama *eksternal auditor* ialah untuk menyerahkan pendapat apakah laporan finansial bebas dari salah saji material. Secara normal, *eksternal auditor* mereview formalitas pengendalian teknologi informasi ketika menilai pengendalian internal keseluruhan. *Eksternal auditor* ini memiliki independensi dari perusahaan yang diaudit. *Eksternal auditor* bertanggung jawab atas opini terhadap pengecekan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen lainnya yang dipersiapkan Direksi, yang menjadi dasar untuk *stakeholders* dalam menilai situasi perusahaan”.

Pelaporan Keuangan

“Pelaporan finansial yang di audit mencakup laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sementara laporan keuangan melulu mencakup neraca, dan daftar atas laporan keuangan. Itu artinya bahwa pelaporan finansial mempunyai lingkup lebih luas dikomprasikan dengan laporan finansial Chariri dan Ghozali dalam Shabrina (2015). Pelaporan finansial dapat disebutkan baik bilamana menggambarkan capital market yang jujur dan efesien (Penington dalam Shabrina, 2015). Informasi yang disajikan dalam pelaporan finansial harus menyerahkan pemahaman yang lebih baik untuk pemakai pelaporan finansial (Shabrina, 2015 dilansir dari Kripke). Manajemen selaku yang menyerahkan informasi atas pelaporan finansial dapat mengucapkan informasi yang cocok dengan ketentuan atau kelaziman yang dirasakan berguna untuk pihak eksternal atau dengan mengungkapkan secara sukarela atas informasi yang dikomunikasikan disamping dengan memakai laporan”.

Laporan Keuangan Pada Bank

“Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hai ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku”.

Jenis Laporan Keuangan Bank

Bank komersial, baik bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Ada tiga jenis laporan keuangan bank, yakni:

1. Laporan keuangan bulanan
2. Laporan keuangan triwulanan,
3. Laporan keuangan tahunan.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan Bank

Beberapa manfaat yang bisa dirasakan dari adanya analisis laporan keuangan pada suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
2. Diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional, dan masalah lainnya.
3. Mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pertimbangan awal dalam pemilihan investasi.
5. Mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank

Bank Perkreditan Rakyat

“Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah Bank yang melaksanakan pekerjaan usaha secara konvensional atau menurut prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak menyerahkan jasa dalam kemudian lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit bila dikomparasikan dengan pekerjaan bank umum sebab BPR dilarang menerima tabungan giro, pekerjaan valas, dan perasuransian”.

Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Berikut usaha yang dapat dilakukan oleh BPR:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam format simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana menurut Prinsip Syariah, sesuai dengan peraturan yang diputuskan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan uangnya dalam format Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau simpanan pada bank lain.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Disini peneliti melakukan wawancara kepada para responden terkait kualitas pelaporan keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. **Relevan**

Ketika peneliti menanyakan terkait informasi pada pelaporan keuangan sesuai dengan harapan atau kebutuhan, para responden setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian selanjutnya peneliti menanyakan terkait laporan keuangan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya dan laporan keuangan selalu tersedia para responden setuju dengan pernyataan tersebut dan salah satunya ada yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dan terakhir peneliti menanyakan tentang laporan keuangan selalu tersedia saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, seluruh responden setuju dengan dengan pernyataan tersebut.

2. **Reliabel**

Ketika peneliti menanyakan kepada para responden terkait informasi laporan keuangan dapat diuji, menggambarkan secara jujur dan penyajian laporan keuangan secara rinci sehingga kekeliruan dalam penggunaan informasi dapat dicegah, para responden setuju semua dengan pernyataan tersebut.

3. **Dapat di pahami**

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standart agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak

bisa dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.

Peneliti menanyakan kepada para responden yang pernyataannya tentang seluruh informasi laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan mudah, seluruh responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Sehingga bisa ditarik hasil dalam penelitian ini adalah Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standart agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut.

Walaupun begitu, kesulitan pengguna untuk memahami informasi tertentu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.

Koordinasi auditor internal dan auditor eksternal

Auditor internal melakukan jenis pekerjaan yang sama dan seringkali memiliki tujuan yang sama dengan auditor eksternal. Peran penting fungsi auditor internal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak auditor eksternal. Audit eksternal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam melakukan pemeriksaan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal (Krishnamoorthy, 2001).

Peneliti melakukan wawancara perihal koordinasi auditor internal dan auditor eksternal kepada para responden yang seluruhnya menyetujui pernyataan yang di ajukan oleh peneliti. Pernyataannya terdiri dari sebagai berikut :

1. Auditor eksternal dapat meminta informasi dan memanfaatkan laporan hasil audit internal untuk pelaksanaan audit yang lebih efektif.

2. Auditor internal dan auditor eksternal melakukan komunikasi berupa pertemuan rutin untuk membahas program kerja audit.
3. Auditor eksternal memberikan informasi yang penting kepada auditor internal terkait temuan sehingga dapat ditindak lanjuti oleh auditor internal.
4. Auditor internal dan auditor eksternal berkolaborasi dalam pembuatan laporan audit tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para responden menyatakan setuju semua dengan pernyataan di atas, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal berperan penting pada kualitas pelaporan keuangan koordinasi auditor internal dan auditor eksternal dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan koordinasi auditor internal dan auditor eksternal serta keterlibatan auditor internal dan auditor eksternal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan pada kualitas laporan keuangan. Dari analisis data serta pembahasan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal berperan penting pada kualitas pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian jauh dari rumah peneliti. Sehingga ,memakan banyak waktu menuju lokasi penelitian.
2. Balasan dari pihak penelitian cukup lambat sehingga memakan waktu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.
3. Responden yang cukup sibuk sehingga dalam memakan waktu lama dalam melakukan wawancara penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari tempat penelitian yang lebih dekat dengan rumah sendiri.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki ketegasan kepada pihak yang diteliti sehingga dalam melakukan penelitian lancar tanpa hambatan waktu maupun kendala sibuknya responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *auditing : petunjuk praktis akuntansi oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amin Widjaja Tunggal. (2013). *Internal Audit & Corporate Governance*. JAKARTA: Harvarindo.
- Ardeno Kurniawan. (2015). *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*. yogyakarta: BPFE.
- Asare, S. K., Ronald A. D., dan A. A. G. (2003). The effect of management incentives and audit committee quality on internal auditors. *Accounting Riset*.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2010). *Potret profesi audit internal* (cetakan ke). bandung: alfabeta.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesi Audit Internal*. JAKARTA.
- Krishnamoorthy, G. (2001). A cascaded inference model for evaluation of the internal audit report. In 499-520. *Decision Sciences*.
- Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahutami, S., & Amalia, N. (2014a). *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Di Jawa Tengah*. 3(1991), 1–10.

SITI SHABRINA, E. (2013). Penerapan Good Corporate Governance Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suherman, A. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 87.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15917>

Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan*. yogyakarta: BPFE.

*) Hesti Suryani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Siti Aminah Anwar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.